

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma atau kerangka berpikir merupakan hal mendasar dalam memandang suatu permasalahan, tidak terkecuali dalam melakukan penelitian. Pilihan paradigma penelitian akan menentukan corak dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebab paradigma, menurut Alwasilah (2002, hlm. 78) merujuk pada seperangkat pranata kepercayaan bersama metode-metode yang menyertainya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Paradigma ini memberikan perhatian terhadap data-data yang bersifat alamiah, yaitu mengenai data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya (Ratna, 2013). Moleong (2012, hlm. 51) menjelaskan pemahaman mengenai paradigma alamiah sebagai hal yang bersumber pada pandangan fenomenologis. Paradigma penelitian kualitatif dikaitkan dengan penelitian yang bersifat deskriptif analitis, komparatif, menitikberatkan pada makna, dan data yang diperoleh dapat melalui hasil pengamatan serta analisis dokumen.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian dengan paradigma kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2006, hlm. 60). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan secara rinci makna puisi melalui pendekatan semiotika, yang di dalamnya terkandung aspek-aspek pembacaan heuristik, hermeneutik, hipogram, dan matriks, varian serta model. Peneliti mengkombinasikan teori semiotika Riffaterre dengan hasil modifikasi yang telah dilakukan oleh Y. Taum (2007) dan Pradopo (1999) yang turut menggunakan teori semiotika Riffaterre dalam tulisannya. Di bagian ini peneliti memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ditemukan pada kedua penelitian tersebut dengan alasan

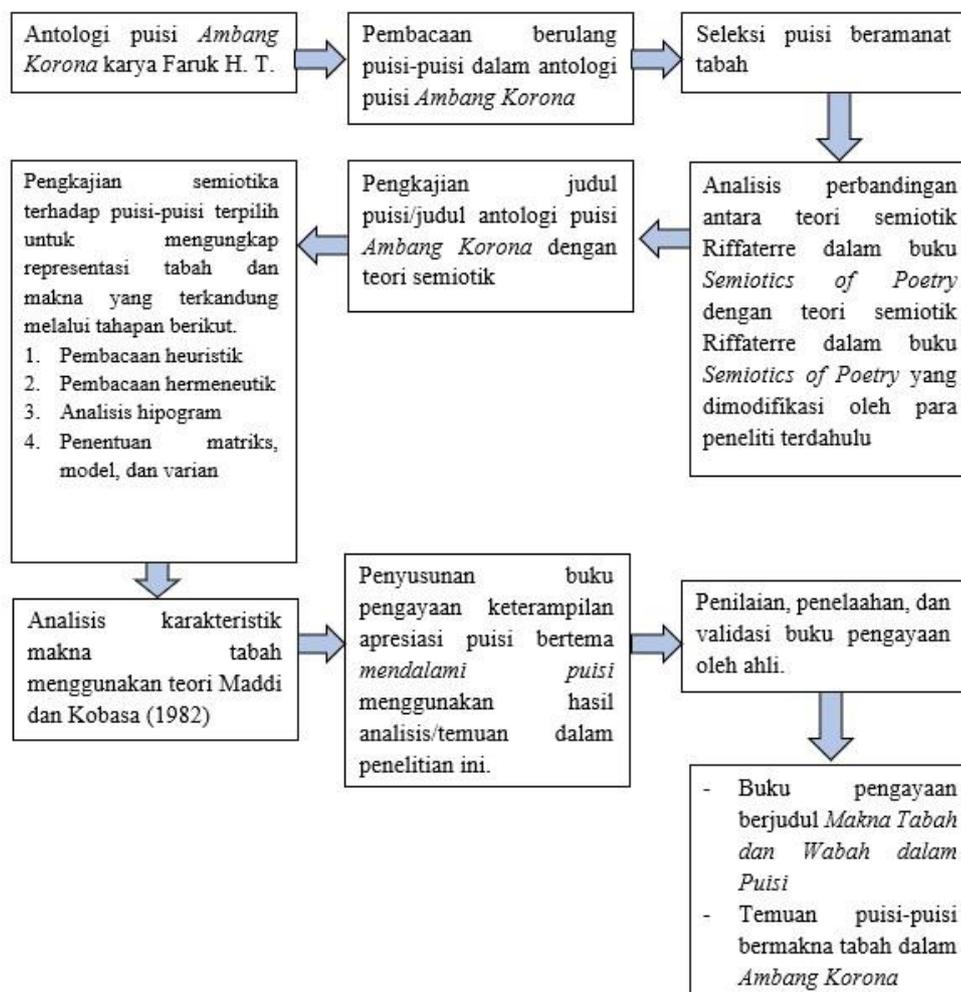
kepraktisan dan kesederhanaan sebagai bahan pengajaran yang dikaitkan dengan apresiasi puisi reseptif pada buku pengayaan yang dihasilkan dari penelitian ini.

3.3 Alur Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Pendekatan semiotika digunakan untuk mengidentifikasi makna tabah dan pada puisi-puisi yang telah dipilih. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, berikut adalah kerangka penelitian/alur penelitian ini.

Bagan 3. 1

Alur Penelitian



3.4 Sumber Data penelitian

Sumber data penelitian dalam ini berupa puisi-puisi dalam antologi puisi berjudul *Ambang korona* karya Faruk H. T. yang diterbitkan pada bulan April 2021 oleh penerbit UGM Press. Alasan pemilihan antologi puisi tersebut didukung

dengan tema puisi yang diangkat, yaitu “Pandemi Covid-19”. Di antara beberapa puisi bertema pandemi Covid-19, antologi puisi karya Faruk HT ini dianggap memiliki kualitas yang baik, dari segi pemilihan kata, penyampaian pesan, makna, struktur, isi, maupun latar belakang penulis. Peneliti mencoba mencari topik atau bahasan yang berhubungan dengan sasaran penelitian (peserta didik). Peserta didik dianggap paham dan bisa memahami keadaan pandemi Covid-19. Berdasarkan penelitian Haiyudi & Art-In (2021) beberapa peserta didik memiliki pengalaman depresi atau traumatik dari kejadian pandemi Covid-19 ini, sehingga memerlukan contoh baik yang dianggap mampu menyadarkan, maupun mengingatkan bagaimana cara untuk menyikapi keadaan ini dengan baik. Dengan alasan tersebut peneliti memilih antologi puisi tersebut. Puisi-puisi yang dipilih adalah puisi-puisi yang mengandung amanat tabah setelah pembacaan berulang. Puisi-puisi dalam antologi ini tidak memiliki judul. Peneliti menandai puisi-puisi yang diseleksi menggunakan simbol halaman pada buku. Jumlah puisi yang tergolong mengandung amanat tabah berjumlah 25 puisi. Puisi yang terpilih di antaranya adalah puisi-puisi dengan nomor halaman 2, 3, 10, 15, 25, 31, 44, 48, 53, 54, 56, 61, 65, 66, 67, 69, 75, 80, 86, 90, 92, 94, 108, 109, 117, dan 134.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pembacaan. Data yang berupa puisi yang diklasifikasikan berdasarkan bagian-bagian atau unsur-unsur yang berkaitan dengan makna tabah dalam buku kumpulan puisi berjudul *Ambang Korona*. Berikut adalah langkah-langkah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini.

- 1) Mencari dan membaca secara berulang-ulang sumber data yang akan diteliti.
- 2) Mengadakan penyeleksian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang berhubungan dengan masalah yang akan dikaji merupakan prioritas utama dalam penyeleksian data.
- 3) Membaca dan mempelajari literatur, referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap pembahasan dan permasalahan dalam penelitian ini.

- 4) Mencatat data tanda-tanda yang berkaitan dengan makna tabah.
- 5) Mengelompokkan data sesuai dengan kode-kode semiotika yang dibandingkan.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya proses yang ditempuh adalah pengklasifikasian dan analisis data berdasarkan masalah penelitian. Berikut adalah teknik analisis data dalam penelitian ini.

- 1) Mengkomparasikan teori murni Riffaterre dengan teori hasil interpretasi dan modifikasinya di penelitian terdahulu.
- 2) Mengkaji judul puisi/antologi puisi.
- 3) Menyeleksi puisi yang mengandung amanat tabah.
- 4) Data dari seleksi puisi beramanat tabah dikaji menggunakan pendekatan semiotika yang dirumuskan oleh Michael Riffaterre, dengan langkah a) pembacaan heuristik, b) pembacaan hermeneutik, c) analisis hipogram, d) analisis matriks, model, dan varian.
- 5) Mendeskripsikan hasil analisis makna tabah terhadap puisi-puisi yang sudah dipilih.
- 6) Hasil pengkajian terhadap puisi-puisi tersebut dimanfaatkan dalam menyusun buku pengayaan pengetahuan berakses digital yang apresiatif, interaktif, dan berkarakter.
- 7) Teknik penulisan disesuaikan dengan kriteria buku pengayaan dalam Permendikbud No. 8 Tahun 2016 Pasal 3
- 8) Setelah itu, buku pengayaan tersebut diberi penilaian dari kelayakan isi dan materi.
- 9) Penilaian kelayakan dilakukan oleh beberapa penelaah yang memiliki kualifikasi relevan dengan buku pengayaan berakses media digital.

Tabel 3. 1

Pedoman Analisis Umum

No.	Aspek Analisis	Fokus Analisis	Indikator	Sumber Rujukan
1.	Mendeskripsikan ketabahan yang direpresentasikan dalam antologi puisi Ambang	semiotika	- Pembacaan Heuristik (Pembacaan dalam konvensi bahasa)	Riffaterre, M. C. 1978. <i>Semiotics of Poetry</i> . London:

	Korona sesuai dengan teori semiotika Riffaterre.		<ul style="list-style-type: none"> - Pembacaan Hermeneutik (pembacaan dalam konvensi sastra) - Analisis Hipogram (hubungan intertekstual) - Penentuan matriks, model, dan varian (penentuan inti, kiasan/metafora, dan permasalahan dari model) 	Indiana University Press
2.	Mendeskripsikan makna tabah dalam kumpulan puisi berjudul Ambang Korona karya Faruk H. T. ditinjau dari aspek semiotika dan karakteristik tabah.	Semiotika dan ilmu tabah	Mendeskripsikan hasil pengkajian tahap awal hingga akhir menjadi satu kalimat atau jabaran mengenai maksud dalam puisi.	<p>Riffaterre, M. C. 1978. <i>Semiotics of Poetry</i>. London: Indiana University Press</p> <p>Maddi, dkk. 1982. <i>Hardiness and health: A prospective study</i>. <i>Journal of Personality and Social Psychology</i> vol 1 no 42 pp 168-177.</p>
3.	Menyajikan buku pengayaan pengetahuan apresiasi puisi berakses digital	1. Hasil temuan kajian menggunakan	1. Kata atau frasa maupun kalimat pada syair, larik, atau bait puisi.	Hamdani, M. (2011). <i>Strategi</i>

	di SMA dengan memanfaatkan hasil temuan dan pembahasan dari penelitian ini.	teori semiotika (Riffaterre) 2. Hasil temuan makna tabah 3. Buku pengayaan pengetahuan apresiasi puisi berakses digital	2. Langkah-langkah kegiatan apresiasi puisi (berbasis teori, metode, dan penerapan semiotika) 3. Kulit buku, kata pengantar, daftar isi, materi, tugas, rangkuman, glosarium, dan daftar pustaka	<i>Belajar Mengajar.</i> Kusmana, Suherli. (2008). <i>Menulis buku pengayaan.</i> Kusmana, Suherli. (2009). <i>Mengenal buku nonteks pendidikan.</i>
--	---	---	---	--

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau mendapatkan data (Sudaryanto., 1988, hlm. 9). Menurut Arikunto (2010, hlm. 203), instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Dengan demikian, terdapat kaitan antara metode dengan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian diperlukan untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian, terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, karena peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Hal ini diperkuat oleh pendapat Moleong (1999), hlm. 419), dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Moleong, 1999, hlm. 121). Namun, untuk menunjang keberhasilan penelitian, tentu peneliti sebagai *human instrument* tetap memanfaatkan instrumen

fisik yang diperoleh dari hasil landasan teoretis. Adapun instrumen dalam penelitian ini berupa kriteria penyusunan buku pengayaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3. Berikut adalah instrumen kriteria buku non teks pelajaran dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisioner dan dokumentasi: (1) Pengolahan yang digunakan ialah kartu data, (2) pedoman uji validasi untuk diberikan kepada sumber data yakni dosen ahli, dosen mata kuliah, praktisi pendidikan, serta ahli IT. Berikut adalah instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3. 2

Analisis Pengkajian Semiotika dalam Puisi

Puisi Halaman... (Hanya menyisipkan nomor halaman karena puisi hanya memiliki judul antologi saja yaitu <i>Ambang Korona</i>)	
Puisi	Pembacaan Heuristik
Bukti puisi yang sedang dikaji	Dalam pembacaan heuristik, puisi dibaca secara linear, sesuai dengan struktur bahasa sebagai sistem tanda semiotika tingkat pertama. Secara teknis, tahap pembacaan ini ditandai dengan melakukan parafrase terhadap puisi. Parafrase dapat dipahami sebagai sebuah kegiatan ‘memprosakan puisi’. Untuk menjelaskan arti bahasa susunan kalimat dikonkretisasikan/ dinaturalisasikan (diwajarkan) sesuai dengan susunan bahasa yang wajar/normatif. Kata-kata dalam puisi tersebut diberi tambahan kata sambung (dalam kurung). Kata-kata dikembalikan ke bentuk morfologinya yang normatif. Kata atau kalimat dalam

	puisi tersebut diberi sisipan-sisipan kata sinonimnya atau pembantu kata yang ditempatkan di dalam kurung agar artinya menjadi jelas.
Puisi	Pembacaan Hermeneutik
Bukti puisi yang sedang dikaji	deskripsi mengenai pembacaan puisi secara retroaktif. Mendeskripsikan maksud puisi ditinjau dari segi konvensi sastra. Menggunakan teori Paul Ricoeur yang membahas taraf semantik, taraf refleksi, dan taraf eksistensial. Pada tahap ini digunakan teori Paul Ricoeur yang berkaitan. Sesuai yang dirumuskannya perlu dilakukan tahap analisis semantik, reflektif, dan eksistensial yang dikemas dalam bahasan bersifat dekontekstual dan rekontekstual
Puisi	Hipogram
Bukti puisi yang sedang dikaji	deskripsi intertekstualitas puisi dari segi potensial maupun aktual yang merupakan latar belakang terciptanya puisi tersebut. Berupa tulisan mengenai teks-teks terdahulu mengenai Covid-19.
Matriks	
Mendeskripsikan inti pembahasan keseluruhan puisi	
Varian dan Model	
Mendeskripsikan permasalahan atau bahasan dalam puisi beserta buktinya dapat berupa bait/baris sesuai dengan jabaran matriks dan model.	

Makna
Mendesripsikan hasil pengkajian tahap awal hingga akhir menjadi satu kalimat atau jabaran mengenai maksud dalam puisi.

Tabel 3. 3

Pedoman Penyusunan Buku Pengayaan

No.	Unsur-Unsur Buku	Deskripsi
1.	Kulit Buku	Kulit buku pada Buku Teks Pelajaran dan Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan punggung buku.
2.	Bagian awal	Bagian awal buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi halaman judul dan halaman penerbitan serta dapat juga menambahkan halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman tabel, dan penomoran halaman.
3.	Bagian isi	Bagian isi buku pada Buku Non Teks Pelajaran wajib memenuhi aspek materi, serta dapat juga menambahkan aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan
4.	Bagian akhir	Bagian akhir buku pada Buku Non Teks Pelajaran yang non fiksi wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan dan indeks, serta dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, dan lampiran.

Tabel 3. 4

Ketentuan Teknis Buku Pengayaan Digital

No.	Unsur-Unsur Buku	Deskripsi
------------	-------------------------	------------------

1.	Kulit Depan	Judul Buku	Untuk Buku Teks Pelajaran, judul buku mengacu pada nama mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Komponen/unsur dalam judul buku merupakan satu kesatuan yang utuh.
		Sub Judul	Subjudul buku merupakan penjelasan lebih lanjut atas judul buku, yakni meliputi identitas seri buku (bila ada) dan identitas mata pelajaran (bila ada).
		Peruntukan Buku	Penulisan peruntukan buku meliputi identitas jenjang pendidikan diikuti dengan identitas kelas. Identitas kelas menggunakan angka romawi.
		Identitas Penerbit	Identitas Penerbit adalah nama Penerbit yang dituliskan berdekatan dengan logo Penerbit. Peletakan identitas penerbit disesuaikan dengan bidang cetak.
		Ilustrasi	Ilustrasi kulit depan buku (bila ada) harus mempunyai fokus yang jelas dan tidak mengandung unsur provokatif serta tidak bertentangan dengan aspek ke-Indonesiaan. Ilustrasi pada kulit depan buku mencerminkan isi buku.
	Kulit Belakang	Pengenalan isi buku (<i>blurb</i>)	Secara singkat atau komentar dari pihak-pihak yang dianggap mengetahui isi buku tersebut
		Identitas Penerbit	Berupa nama penerbit yang dituliskan lengkap beserta alamat jelas.
2.	Bagian awal	Halaman Judul (recto)	Isinya memuat judul buku dan subjudul buku (bila ada), nama penulis, nama penerbit disertai logo penerbit.

		Halaman Kata Pengantar (recto)	Berisi pernyataan mengenai maksud dan tujuan penulisan buku, proses pembelajaran terkait dengan materi buku, dan harapan terhadap penerbitan buku. Halaman ini diakhiri dengan penanda tempat dan waktu serta nama penulis buku.
		Halaman Daftar Isi (recto)	halaman daftar isi dimulai dari recto, berisi semua bagian buku mulai dari bagian awal buku (Kata Pengantar dan Daftar Isi), bagian isi buku (Pelajaran atau Bab atau Chapter dan bagian dari Pelajaran atau Bab atau Chapter, kalau ada) sampai dengan bagian akhir buku (Indeks, kalau ada; Glosarium, kalau ada; dan Daftar Pustaka) yang ditulis lengkap.
		Halaman Daftar Gambar (jika ada)	Halaman daftar gambar dapat dimulai dari verso atau recto. Gambar yang dibuat daftarnya meliputi gambar pandangan mata (gambar garis maupun gambar foto), grafik, denah, dan diagram. Daftar gambar memuat nomor gambar, keterangan gambar, dan halaman tempat gambar tersebut ditampilkan.
		Halaman Daftar Tabel (jika ada)	Halaman daftar tabel dapat dimulai dari verso atau recto. Daftar tabel memuat nomor tabel, keterangan tabel, dan halaman tempat tabel tersebut ditampilkan.
3.	Bagian isi	Aspek Materi	1. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. 2. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik. 3. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi. 4. Mampu memotivasi untuk

			mengembangkan dirinya. 5. Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.
		Aspek Kebahasaan	1. Harus dapat menjaga kebenaran dan keakuratan materi, kemutakhiran data dan konsep, serta dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. 2. Menggunakan sumber materi yang benar secara teoritik dan empirik. 3. Mendorong timbulnya kemandirian dan inovasi. 4. Mampu memotivasi untuk mengembangkan dirinya. 5. Mampu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan mengakomodasi kebhinnekaan, sifat gotong royong, dan menghargai pelbagai perbedaan.
		Aspek Penyajian Materi	1. Materi buku disajikan secara menarik (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif), sehingga keutuhan makna yang ingin disampaikan dapat terjaga dengan baik. 2. Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar menarik sesuai dengan tingkat perkembangan usia pembaca dan mampu memperjelas materi/konten serta santun. -6- 3. Penggunaan ilustrasi untuk memperjelas materi tidak mengandung unsur pornografi, paham ekstrimisme, radikalisme, kekerasan, SARA, bias gender, dan tidak mengandung nilai penyimpangan lainnya. 4. Penyajian materi dapat merangsang untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. 5. Mengandung wawasan kontekstual, dalam arti relevan dengan kehidupan keseharian serta mampu

			mendorong pembaca untuk mengalami dan menemukan sendiri hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian. Penyajian materi menarik sehingga menyenangkan bagi pembacanya dan dapat menumbuhkan rasa keingintahuan yang mendalam.
		Aspek Kegrafikaan	1. Ukuran buku sesuai dengan tingkat perkembangan usia dan materi/konten buku. 2. Tampilan tata letak unsur kulit buku sesuai/harmonis dan memiliki kesatuan (unity). 3. Pemberian warna pada unsur tata letak harmonis dan dapat memperjelas fungsi. 4. Penggunaan huruf dan ukuran huruf disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia. 5. Ilustrasi yang digunakan mampu memperjelas pesan yang ingin disampaikan.
4.	Bagian akhir	Informasi Pelaku Penerbitan	Ilustrasi Biodata Penulis / Editor / Penelaah/ Konsultan / Reviewer / Penilai.
		Glosarium	Glosarium memuat penjelasan khusus mengenai kata, istilah, atau frase yang tercantum dalam teks. Penulisan glosarium terdiri atas lema (kata kunci) dan keterangan (pemerian/penjelasan). Buku Teks Pelajaran untuk sekolah dasar tidak disertai dengan glosarium.
		Daftar Pustaka	Daftar pustaka adalah buku-buku yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan buku. Prinsip dasar penulisan daftar pustaka adalah dicantumkan nama penulis dan/atau editor yang disusun secara alfabet (A-Z),

			judul buku atau judul tulisan, tahun terbit dan/atau nama kota dan nama penerbit.
		Indeks	Indeks memuat daftar kata atau istilah, konsep, nama, atau rumus yang dianggap penting untuk diketahui pembaca. Penulisan indeks disertai dengan letak kata atau istilah, konsep, nama, atau rumus pada buku dengan menyebutkan nomor halaman buku. Penulisan kata yang ada di indeks harus sama dengan kata yang terdapat dalam teks. Harus dipastikan bahwa kata yang ada di indeks tersebut benar tercantum dalam halaman yang disebutkan. Penulisan indeks memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.
		Lampiran	Lampiran merupakan dokumen tambahan yang ditambahkan ke dokumen utama. Lampiran biasanya berisi data-data tambahan terhadap data utama atau penjelasan lebih lanjut mengenai topik tertentu yang dituangkan dalam materi buku.

Tabel 3. 5

Instrumen Penilaian Materi Buku Pengayaan

A. MATERI				
No.	Komponen dan Butir	Skor (S) 1-10	Bobot (B)	S x B
1.	Materi mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.		2	
2.	Materi tidak bertentangan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.		1	
3.	Materi merupakan karya orisinal (bukan hasil plagiat), tidak menimbulkan masalah SARA dan tidak diskriminasi		2	

	gender.			
4.	Materi memiliki kebenaran keilmuan, sesuai dengan perkembangan ilmu yang mutakhir, sahih, dan akurat.		3	
5.	Materi memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi Indonesia dan erat dengan konteks ke-Indonesia-an.		2	
SUB TOTAL KOMPONEN MATERI (A)				
Simpulan:				

Tabel 3. 6

Instrumen Penilaian Penyajian Buku Pengayaan

B. PENYAJIAN				
No.	Komponen dan Butir	Skor (S) 1-10	Bobot (B)	S x B
1.	Penyajian materi runtut, bersistem, lugas, mudah dipahami.		3	
2.	Penyajian materi mengembangkan sikap spiritual dan sosial.		3	
3.	Penyajian materi mengembangkan pengetahuan dan menumbuhkan motivasi untuk berpikir lebih jauh.		2	
4.	Penyajian materi mengembangkan keterampilan, dan memotivasi untuk berkreasi dan berinovasi.		2	
SUB TOTAL KOMPONEN PENYAJIAN (B)				
Simpulan:				

Tabel 3. 7

Instrumen Penilaian Bahasa Buku Pengayaan

C. BAHASA				
No.	Komponen dan Butir	Skor (S) 1-10	Bobot (B)	S x B

1.	Bahasa yang digunakan etis, estetis, komunikatif dan fungsional, sesuai dengan sasaran pembaca.		4	
2.	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosakata, kalimat, dan paragraf) sesuai dengan kaidah dan istilah yang digunakan baku.		6	
SUB TOTAL KOMPONEN BAHASA (C)				
Simpulan:				

Tabel 3. 8

Instrumen Penilaian Grafika Buku Pengayaan

D. GRAFIKA				
No.	Komponen dan Butir	Skor (S) 1-10	Bobot (B)	S x B
1.	Kulit buku: ilustrasi mewakili isi, jenis huruf memiliki keterbacaan tinggi, menarik, komposisi seimbang dan harmonis antara kulit depan, punggung dan belakang		2	
2.	Tata letak konsisten dan sesuai antara kulit buku (cover) dengan isi buku.		3	
3.	Jenis, ukuran huruf, dan penomoran pada seluruh isi buku konsisten		3	
4.	Ilustrasi sesuai dengan pembaca sasaran dan memperjelas isi		2	
SUB TOTAL KOMPONEN GRAFIKA (D)				
Simpulan:				
TOTAL SKOR AKHIR = SUB TOTAL SKOR KOMPONEN A x 0,4 + B x 0,3 + C x 0,2 +D x 0,1 =				

Tabel 3. 9

Lembar Validasi Buku Pengayan

Keunggulan	Kelemahan

Berdasarkan penilaian keseluruhan komponen, buku ini:	Layak	Tidak Layak,....., 20...
*lingkari pilihan pada kolom tersebut			
untuk digunakan sebagai buku pengayaan pengetahuan di jenjang : SMA/SMK/MA/MAK			Validator, (.....)

Tabel 3. 10

Parameter Kelayakan Buku Pengayaan

TOTAL SKOR AKHIR	MAKNA
Skor ≥ 85	Layak dengan predikat Sangat Baik
$55 \leq \text{skor} < 85$	Layak dengan predikat Baik
skor < 55	Tidak Layak (TL)

3.8 Isu Etik

Penelitian ini menggunakan buku kumpulan puisi berjudul *Ambang Korona* karya karya Faruk H. T. sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Pengkajian karya-karya tersebut dikaitkan dengan adanya kebermanfaatannya karya yang dihasilkan saat pandemi Covid-19. Peneliti berharap kumpulan puisi bertema pandemi Covid-19 ini mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam menjalani hidup maupun proses belajarnya. Penelitian ini diharapkan dapat mendorong rasa empati dan syukur yang direfleksikan melalui isi puisi tersebut. Sebelum puisi-puisi yang diseleksi dijadikan sumber belajar, peneliti terlebih dahulu menganalisis sikap/kriteria tabah dan juga makna tabah. Demikian tujuan

dalam penelitian ini dibuat tanpa ada unsur yang berkenaan dengan kritik tajam atau bahasan yang bersifat subjektif. Sehingga dapat dipastikan bahasan dalam penelitian ini tidak memiliki dampak negatif terutama dalam proses kelangsungan penelitian dan penyusunan buku pengayaan berakses digital.